

RINGKASAN

Politeknik kesehatan Makassar merupakan salah satu dari 32 politeknik kesehatan di Indonesia. Berdiri atas dasar SK Menkes-Kessos RI. Nomor: 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 tentang Organisasi dan Tata Laksana Politeknik Kesehatan. Politeknik kesehatan Makassar merupakan penggabungan dari 8 institusi akademi kesehatan milik Departemen Kesehatan RI. memiliki 7 (tujuh) jurusan yaitu: (1) Farmasi, (2) Fisioterapi, (3) Gizi, (4) Kebidanan, (5) Keperawatan yang mempunyai dua program studi: (a) Tidung, (b) Banta-bantaeng, (6) Kesehatan Gigi dan (7) Kesehatan Lingkungan.

Terjadinya perubahan status kelembagaan dari akademi kesehatan menjadi politeknik kesehatan mengakibatkan terjadinya perubahan kebutuhan terhadap infrastruktur meliputi kurikulum dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan politeknik kesehatan. Sebelum pelaksanaan politeknik kesehatan ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain kurikulum dan sumber daya manusia. Pada saat ini Politeknik kesehatan masih menggunakan kurikulum Diploma III kesehatan dan distribusi sumber daya manusianya tidak merata. Untuk mengetahui kesiapan tersebut dilakukan suatu studi analisis di Politeknik Kesehatan Makassar Sulawesi Selatan pada tahun 2002. dengan tujuan untuk mengevaluasi kesiapan faktor kurikulum dan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan Politeknik kesehatan di Makassar. Penelitian tersebut bersifat *expost facto*, menurut waktu pelaksanaannya termasuk *Cross Sectional Study*.

Hasil analisis berdasarkan uji statistika deskripsi menunjukan bahwa kurikulum politeknik kesehatan belum siap, ketidak siapan disebabkan belum dikeluarkannya kurikulum politeknik kesehatan oleh Pusdiknakes Depkes RI. Sedangkan sumber daya manusianya dinyatakan siap, namun masih ada SDM yang belum memenuhi persyaratan pendidikan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku terutama bagi tenaga sebanyak 13,75 % (N=349) dan staf administrasi sebanyak 7,16 %. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggabungan mata kuliah dapat dilakukan dengan persyaratan jurusan yang sama, dengan mempertimbangkan lokasi yang tidak jauh dan jumlah mahasiswa tidak lebih dari 80 mahasiswa. Apabila jurusan berbeda maka persyaratan tersebut diatas ditambah persyaratan lain diantaranya, nama, isi dan tujuan pembelajaran mata kuliah tersebut sama, serta waktu penyajian pada semester yang sama. Upaya untuk mengatasi penggabungan tersebut, dilakukan koordinasi dengan pusat dan koordinasi antar jurusan serta memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kepada mereka yang pendidikannya belum memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Simpulan dari penelitian ini, dari faktor kurikulum politeknik kesehatan Makassar belum siap, ketidak siapan disebabkan belum dikeluarkannya kurikulum untuk politeknik kesehatan oleh Pusdiknakes Depkes RI sebagai lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Politeknik kesehatan secara Nasional. Sedangkan faktor SDM dinyatakan telah siap baik secara kualitas

dan kuantitas. Mengenai infrastruktur jika terjadi kesamaan pada faktor kurikulum dan SDM dapat digabung dengan persyaratan bila jurusan memiliki mata kuliah yang nama, isi, dan tujuan pembelajarannya sama serta waktu penyajiannya pada semester yang sama dan tempatnya berdekatan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan kesiapan tersebut adalah kurikulum D III Kesehatan yang lama masih dapat digunakan sesuai petunjuk tertulis dari Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI. dan membina koordinasi antar jurusan yang ada pada Politeknik kesehatan Makassar serta perlu meningkatkan koordinasi dengan Pusat Pendidikan Tenaga kesehatan Depkes RI untuk kesiapan kunkulum tersebut.

